

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada *Paguron Munggul Pawenang Kota Bandung* terkait pelatihan *sekar dalang* wayang golek, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan.

#### 1. Strategi pelatihan sekar dalang di Paguron Munggul Pawenang di Kota Bandung

Strategi pelatihan sekar dalang di paguron Munggul Pawenang Kota Bandung mengacu pada strategi aktifitas yang diwujudkan melalui konsep “*nyatrik*”. Ada sepuluh tahapan kegiatan pelatihan yang harus dilalui oleh para *catrik*. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari : tahapan *juntrung*, *ngararaba*, *ngalalayah*, *ngapalkeun*, *ngaderes*, *make*, *mateakeun*, *ngabeurangan*, *ngaberas* dan *tawajuh*. Setelah melalui kesepuluh tahapan tersebut, maka seseorang akan resmi menjadi dalang wayang golek Sunda.

Konsep *nyatrik* adalah pola pembelajaran tradisional yang sulit untuk dilakukan perubahan. Masyarakat pedalangan merasa bahwa konsep *nyatrik* masih dianggap satu-satunya metoda belajar untuk calon dalang yang dianggap efektif, dan masih relevan dengan perkembangan jaman seperti sekarang ini.

Kenyataannya generasi muda di era modern seperti saat ini sangat jarang yang bercita-cita menjadi seorang dalang. Namun minat tersebut tumbuh subur pada pihak keluarga atau keturunan para dalang kondang di Jawa Barat. Para putranya bahkan para cucunya sudah mulai berkiprah menjadi dalang.

Terkait dengan perencanaan pelatihan, di *paguron* Munggul Pawenang tidak ada perencanaan khusus, hanya sebelum diterima sebagai murid dalang Dede Amung biasanya melakukan tes yang sangat mendasar. Bentuk tesnya yakni praktek penguasaan gending, lagu, nada, dan titi laras kepada calon murid, atau calon *catrik*. Selain itu ditanyakan pula kesedian mengabdikan kepada guru dalang selama dia menjadi *catrik*.

## 2. **Proses pelatihan *sekar dalang* wayang golek yang diterapkan di Paguron Munggul Pawenang Kota Bandung**

Pelatihan yang dilakukan di paguron Munggul Pawenang oleh dalang Dede Amung Sutarya terhadap murid-muridnya tergolong memiliki keunikan. Salah satu di antaranya adalah Dede Amung lebih banyak menuntut murid-muridnya untuk terampil dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan musikal seperti penguasaan terhadap gending-gending dan penguasaan terhadap *amardawalagu* (aspek musikal).

Proses pelatihan *sekar dalang* yang dilaksanakan di Paguron Munggul Pawenang lebih bersifat fleksibel, artinya siapapun dan kapanpun boleh menjadi murid, asal memenuhi persyaratan yang diujikan oleh Dede Amung.

Pola pelatihannya lebih menekankan pada aspek keterampilan sesuai dengan sistem pendidikan informal dan nonformal yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat.

Ada kelemahan yang sangat prinsip menyangkut strategi pelatihan yang berkaitan dengan produk yang dihasilkan pada proses pelatihan. Dalang Dede Amung selalu ingin mencetak murid-muridnya seolah-olah harus sama persis dengan dirinya. Tentu dengan alasan yang logis menurut pandangan pribadi Dede Amung. Padahal sebenarnya hasil dari sebuah proses pelatihan dalam bidang kesenian adalah sejauh mana siswa/murid atau *catrik* mampu mengembangkan diri dengan menghasilkan kreatifitas yang *original*, bukan menjadi Dede atau menjadi gambar Dede, tetapi harus menjadi dirinya sendiri.

## **B. Saran**

Keberlangsungan hidup dan perkembangan kesenian tradisional akan sangat tergantung kepada kesenian itu sendiri, pendukungnya, serta tempat di mana kesenian itu tumbuh. Begitu pula halnya dengan kesenian wayang golek, eksistensinya terutama pada pemahaman dan penyajian *sekar dalang* perlu tetap dilestarikan dalam kegiatan nyata, konstruktif, dan berkesinambungan untuk tujuan pelestarian seni budaya.

Sebagai salah satu jenis kesenian tradisional, kesenian *wayang golek*, perlu mendapat perhatian serta upaya-upaya dari berbagai pihak baik seniman, masyarakat, maupun pemerintah daerah setempat. Upaya itu bukan hanya pada tataran dan kegiatan pelestarian saja, tetapi perlu suatu upaya meregenerasikan

pedukung dari kesenian itu supaya tidak punah. Selain itu penulis memberikan saran dan masukan atas catatan tentang paguron seni sebagai pusat pelatihan. Dalam perkembangannya, paguron seni ini masih butuh penanganan lebih serius dari para pengelolanya, agar berperan dalam menjadikan pusat pelatihan seni pedalangan yang diminati oleh masyarakat.

Sementara yang berkaitan dengan organisasi pelatihan masih perlu penataan yang lebih baik, karena saat ini pengelolaan pelatihan belum terorganisir dengan baik. Agar tercapai tujuan pelatihan secara ideal yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta pelatihnannya, dibutuhkan penataan organisasi pelatihan yang baik.

Untuk mengarah pada tujuan itu peneliti memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

### **1. Bagi Pemerintah**

Kesenian tradisional wayang golek Sunda bukan hanya sekedar aset yang dimuseumkan dan dijadikan kebanggan masa lalu, tetapi yang lebih penting lagi adalah potensi kesenian yang ada dijadikan inspirasi penciptaan di masa kini. Karena dengan cara inilah kesenian akan tetap hidup dan dinamis sejalan dengan kehidupan sosial masyarakat pendukungnya.

Untuk itu peneliti mengusulkan agar pemerintah daerah lebih banyak memprogramkan kegiatan-kegiatan pembenahan sarana kesenian, peningkatan sarana apresiasi masyarakat dengan mengadakan berbagai pertunjukan kesenian khususnya kesenian wayang golek baik berupa pertunjukan komersial, maupun binojakrama local ditingkat kota dan kabupaten, pelatihan

terstruktur dan berkelanjutan dengan difasilitasi oleh pemerintah daerah dan masyarakat pencinta kesenian wayang golek sunda.

## **2 Bagi Keluarga *Paguron Munggul Pawenang***

Tulisan dalam tesis ini, sama sekali bukan dimaksudkan untuk menyudutkan *Paguron Munggul Pawenang* serta keluarga besar *Munggul Pawenang*, tetapi alangkah bijaknya apabila dilihat sebagai kritik dan kajian membangun bagi perkembangan wayang golek terutama Grup *Munggul Pawenang Kota Bandung*. *Munggul Pawenang* harus tetap dipertahankan dengan peningkatan kualitas kekaryaannya dan kegiatan yang melibatkan masyarakat.

Oleh karena itu, langkah yang terbaik adalah ciptakanlah suasana kreativitas terus menerus, sampai kemudian terciptanya generasi kreatif berikutnya sebagai generasi penerus dari generasi yang ada sekarang.

## **3 Bagi Masyarakat**

Dalam upaya pelestarian kesenian tradisional yang tidak kalah pentingnya adalah adanya dukungan dari masyarakat, tanpa dukungan dari masyarakat, maka segala macam program pemerintah rasanya mustahil tercapai, hanya akan menjadi tidak berarti dan hanya slogan saja. Untuk itu alangkah bijaknya masyarakat mulai memikirkan dan memberikan kontribusi yang nyata untuk kegiatan pelestarian kesenian tradisional khususnya seni wayang golek khususnya di Kota Bandung, dan umumnya untuk pembangunan kesenian di Jawa Barat.